

# KAJIAN SISTEM AGROFORESTRI DI DESA PONDOK KEMUNING KECAMATAN LANGSA LAMA

Bayu Andrian<sup>1</sup>, Ahmad Rasyid<sup>1</sup>, Nurhalimah<sup>1</sup>, Mulyani<sup>1</sup>, Dea Musvita<sup>1</sup>,  
Ganda Elsandro<sup>1</sup>, Husnul Hotima<sup>1</sup>, Ade Novita<sup>1</sup>, Iswahyudi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra

<sup>2</sup>Dosen Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra

\* Email : [asyid4422@gmail.com](mailto:asyid4422@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem agroforestri yang diterapkan di desa Pondok Keumuning Kecamatan Langsa Lama dan mengetahui lingkungan masyarakat yang menerapkan agroforestry di desa Pondok Keumuning Kecamatan Langsa Lama serta mengetahui sosial dan ekonomi masyarakat yang menerapkan agroforestry di desa Pondok Keumuning Kecamatan Langsa Lama. Penelitian ini menggunakan metode survei melalui pengamatan langsung di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan hasil pengamatan lapangan, wawancara, meliputi: data potensi lingkungan, potensi sosial dan ekonomi. Sementara data sekunder, Data sekunder diperoleh melalui kajian literatur (hasil penelitian terdahulu), peta penggunaan lahan dilokasih penelitian. Berdasarkan hasil penelitian model agroforestri yang di terapkan di lokasih penelitian yang di dasarkan pada komposisi jenis tanaman penyusun lahan serta pola tanam campuran adalah sistem Agrosilvopastura. Hasil yang didapatkan pada analisis lingkungan diperoleh hasil bahwa dalam 1 (satu) jenis lahan terdapat beberapa tanaman yang berbeda jenis. Terkait dengan aspek sosial dan ekonomi pengembangan dan ketahanan ekonomi sangat terjamin dengan adanya penerapan sistem agroforestry yang dilakukan oleh masyarakat, keterjaminan terhadap pengembangan dan ketahanan ekonomi di lokasi penelitian juga tidak ada kendala dan telah terbangun pola sosial yang setara dalam proses produksi yang dilakukan oleh masyarakat milik sendiri

**Kata kunci :** *Lingkungan, sosial, ekonomi*

## PENDAHULUAN

Agroforestri adalah suatu sistem pengelolaan lahan yang lestari dengan cara memadukan hasil dari tanaman pangan termasuk didalamnya pepohonan-pohonan dengan tumbuhan hutan untuk meningkatkan hasil, selain itu dapat dipadukan dengan peternakan yang dilakukan secara bersamaan dengan sebidang tanah yang sama dan dalam waktu bersamaan serta mementingkan kebudayaan masyarakat yang berlaku didaerah setempat, sistem agroforestri memiliki keuntungan dalam bidang ekonomi, sosial, politis dan ekologis (Rahman dkk., 2014). Daerah yang akan di observasi untuk melihat sistem agroforestri yang di terapkan yaitu di Desa Pondok Keumuning, Kecamatan Langsa Lama.

Desa Pondok Keumuning terletak diwilayah dataran tinggi yang berada di Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa. Desa Pondok Keumuning mempunyai luas wilayah 9,17 Km<sup>2</sup>. Jumlah Rumah Tangga Pengelola Usaha Pertanian di Desa Pondok Keumuning ada sebanyak 293 rumah tangga. Jumlah Rumah Tangga Pengelola Usaha Pertanian Menurut Status Usaha di Desa Pondok Keumuning 258 rumah tangga milik sendiri, 97 rumah tangga bagi hasil, dan 1 rumah tangga menerima upah (BPS, 2021).

Pengelolaan lahan budidaya di Desa Pondok Keumuning menerapkan sistem yang memadukan berbagai jenis tanaman dalam satu lahan atau dikenal dengan istilah agroforestri. Menurut Mbow dkk. (2014) dalam pengelolaan hasil yang kompleks ini, praktik pertanian dan pengelolaan lahan merupakan kunci bagi agroforestri berkelanjutan. Coe dkk. (2014) mengemukakan tentang pilihan-pilihan dalam

pengelolaan agroforestri yang harus sesuai dengan konteks ekologi dan sosial yang beragam di berbagai tempat. Hal ini didukung oleh Wulandari *dkk.* (2014) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat di sekitar hutan dapat mengoptimalkan lahan hutan dengan menerapkan agroforestri berbasis kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Sistem agroforestri diharapkan dapat mengoptimalkan produktivitas lahan sehingga masyarakat dapat memanen hasilnya secara kontinyu; tergantung seberapa banyak variasi jenis yang dikombinasikan dalam satu lahan dan sistem pengelolaannya. Pemilihan komposisi jenis tanaman dan cara pengelolaannya menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sistem agroforestri ini. Tetapi Permasalahanyang dihadapi para petani saat iniyaitu kurangnya pemahaman tentang agroforestri yang mengakibatkan kurangnya hasil produksi tanaman yang ditanam. Dengan terjadinya hal ini maka semakin lama akan berdampak dari segi lingkungan, sosial dan ekonomi.

Permasalahan selanjutnya dimasyarakat saat ini adalah maraknya penggunaan lahan hutan yang merupakan paru-paru dunia menjadi lahan pertanian (Nikoyan *dkk.*, 2013) dengan adanya perubahan alih fungsi lahan hutan mengindikasikan semakin besarnya angka deforestasi. Pengelolaan hutan saat ini mengalami perubahan signifikan kearah keuntungan ekonomi dalam manajemen hutan telah terjadi perubahan paradigma hutan primer kehutan sekunder yang menekankan keseimbangan sosial (ekonomi, budaya, sosial) dan ekologi (Mbow, *dkk.*, 2014). Oleh karena itu diperlukan penelitian ini untuk mengetahui sistem agroforestri apa yang di terapkan di desa pondok kemuning yang mempengaruhi aspek lingkungan, aspek sosial dan ekonominya. Maka penelitian ini mengambil judul tentang “Sistem Agroforestri di Desa Pondok Kemuning Kecamatan LangsaLama.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sisem agroforestri apa yang diterapkan di Desa Pondok Keumuning Kecamatan Langsa Lama.
- b. Untuk mengetahui lingkungan masyarakat yang menerapkan agroforestry di Desa Pondok Keumuning Kecamatan Langsa Lama.
- c. Untuk mengetahui sosial dan ekonomi masyarakat yang menerapkan agroforestry di Desa Pondok Keumuning Kecamatan Langsa Lama.

## **METODE PENELITIAN**

Waktu dan tempat penelitian penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Lokasi penelitian di Desa Pondok Kemuning, Kecamatan Langsa Lama, Provinsi Aceh (gambar 1). Alat dan bahan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis, perangkat komputer. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu, peta penggunaan lahan di Desa Pondok Kemuning, Kecamatan Langsa Lama, Provinsi Aceh.

Penelitian ini menggunakan metode survei melalui pengamatan langsung di lapangan dan mengambil data serta informasi dari kantor KPH 3 kota Langsa, Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, wawancara (dengan kuesioner )meliputi: data potensi lingkungan, potensi sosial dan ekonomi.

Data sekunder diperoleh melalui kajian literatur (hasil penelitian terdahulu), peta penggunaan lahan di Desa Pondok Kemuning, Kecamatan Langsa Lama, Provinsi Aceh.

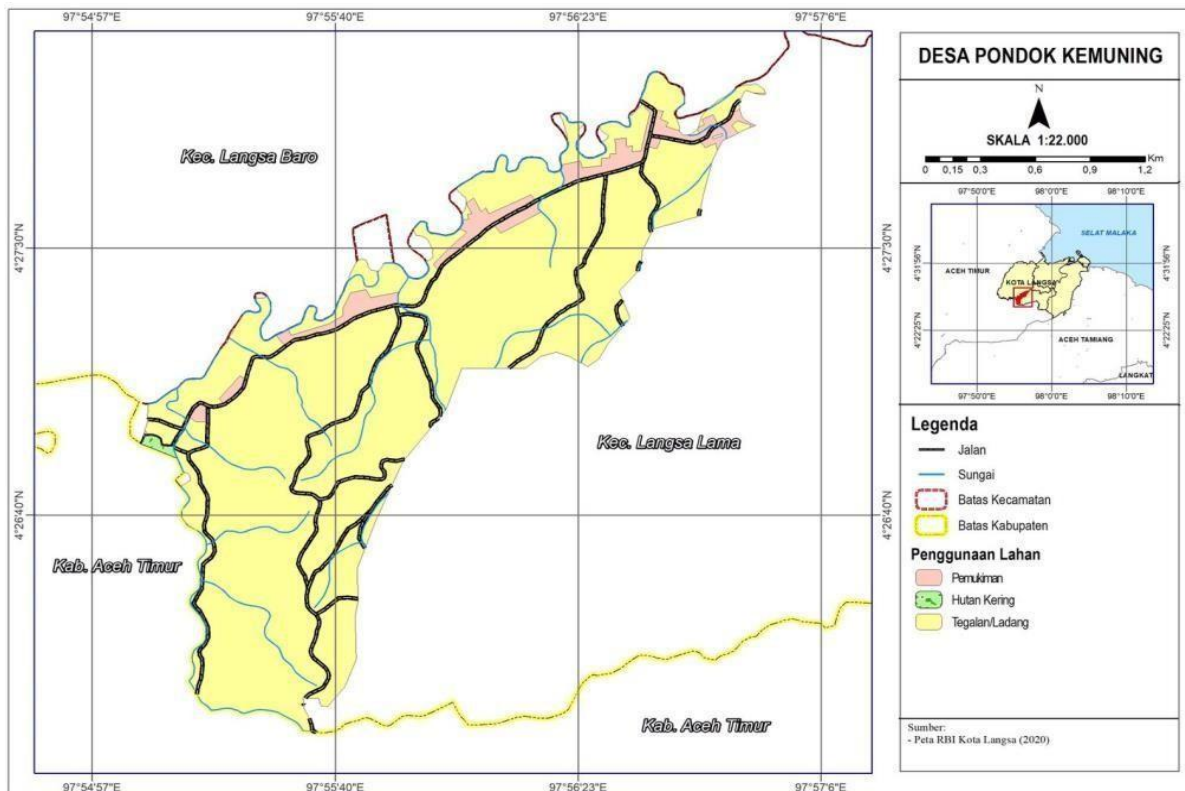
### **Metode Analisis Data**

#### **1. Aspek Lingkungan**

Data yang diperoleh dari hasil survey dilapangan melalui wawancara dan kuisisioner dengan mengambil data dari jenis tanaman yang ada Di Desa Pondok Kemuning, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa.

2. Aspek Sosial dan Ekonomi

Analisi data sosial yang diperoleh dari hasil survey lapangan melalui wawancara dan kuisioner dengan mengumpulkan data-data yang di perlukan dari responden.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

**Analisis Data**

Data yang di gunakan untuk perhitungan persentase menggunakan skala likert (Tabel 1). Menurut (Sugiyono,2008), rumus mencari persentasi hasil kuesioner dengan model matematika sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

- p = Presentase / Persentase
- f = Frekuensi dari setiap jawaban kuesioner
- n = jumlah responden

Tabel 1. Kuesioner untuk Masyarakat di Lokasi Penelitian

No.	Kuesioner
1.	Kejelasan hak penguasaan dan pengelolaan lahan agroforestry.
2.	Kejelasan mengenai keterjaminan terhadap pengembangan dan ketahanan ekonomi
3.	Kejelasan pola bimbingan sosial yang setara dalam proses produksi.
4.	Kejelasan mengenai keadilan manfaat dalam kepentingan masyarakat.
5.	Kejelasan kriteria kelestarian sumber daya.
6.	Kejelasan kriteria stabilitas ekosistem lahan agroforestry.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Aspek Lingkungan Keanekaragaman Jenis Tanaman

Rekapitulasi jenis tanaman di lahan yang menerapkan sistem agroforestri di wilayah Desa Pondok Keumuning Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa, disajikan pada (Tabel 2). Masyarakat di Desa Pondok Keumuning mayoritas bekerja sebagai petani, mengingat Desa Pondok Keumuning merupakan desa yang memiliki hutan yang cukup luas. Masyarakat telah menerapkan sistem agroforestri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta mengoptimalkan lahan. Jenis agroforestri yang diterapkan ialah Agrosilvopastura.

Sistem Agrosilvopastura sendiri pada dasarnya adalah sistem pertanian terpadu yang dapat menjadi pilihan strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan ketahanan, keamanan, kualitas pangan dan meningkatkan pendapatan petani. Beberapa kelebihan dari sistem pengusahaan lahan secara terpadu seperti ini adalah selain efisiensi lahan dengan penanaman di antarategakan, juga tersedianya input (pupuk) yang diperoleh dari bahan-bahan alami yang bersumber dari komponen usaha tani itu sendiri. Perpaduan dari pengusahaan ternak -tanaman pertanian - hutan industri - hijauan pakan ternak akan membentuk pola siklus pemanfaatan sumber daya alami yang bersifat 'take and give' (Mantja. dkk.,2017).

Tabel 2. Jenis Tanaman yang ditanam di Lokasi Penelitian

No	Jenis	Spesies	Family
1	Rambutan	<i>Nephelium Lappaceum L.</i>	Sapindaceae
2	Kapas	<i>Gossypiumhirsutum L.</i>	Malvaceae
3	Pinang	<i>Arecacatechu L</i>	Arecaceae
4	Nangka	<i>Artocarpusheterophyllus Lam.</i>	Moraceae
5	Kunyit	<i>Curcumalonga L.</i>	Zingiberaceae
6	Bambu	<i>Bambusa vulgaris Schrad.</i>	Poaceae
7	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	Euphorbiaceae
8	Durian	<i>Malvaceae</i>	Durio zibethinus
9	Langsat	<i>Lansium domesticum corr.</i>	Meliaceae
10	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>	Moraceae
11	Kopi	<i>Coffe Arabica L.</i>	Rubiaceae
12	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i>	Myrtaceae
13	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Palmae
14	Kakao	<i>Theobroma cacao</i>	Sterculiaceae
15	Kacang panjang	<i>Vigna cylindrica L.</i>	Pappilionaceae
16	Singkong	<i>Maniho tutilissima L.</i>	Euphorbiaceae
17	Cabai	<i>Capsicum frutescens L.</i>	Solanaceae
18	Jagung	<i>ZeamaysL.</i>	Poaceae
19	Pepaya	<i>Carica papaya L.</i>	Caricaceae
20	Mangga	<i>Mangife raindica L.</i>	Anacardiaceae
21	Pisang	<i>Musa paradisiaca L.</i>	Musaceae
22	Tebu	<i>Saccharumof ficinarum L.</i>	Poaceae
23	Nanas	<i>Ananas comosus L.</i>	Bromeliaceae

Sumber : Data primer di olah (2022).

Berdasarkan (tabel 2) sistem agroforestri yang ditemukan di Desa Pondok kemuning adalah Agrosilvikultur yaitu agroforestri yang menggabungkan tanaman kehutanan dengan tanaman non-kayu

atau tanaman pertanian. Dalam setiap pola agroforestri memiliki jenis tanaman yang berbeda dan disetiap pola memiliki perbedaan jenis sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya (Pristiwi & Roziaty, 2020). Adapun sistem agrosilvikultur dilokasi penelitian terbagi atas tiga tipe yaitu teridentifikasi, yaitu: kombinasi tanaman perkebunan dengan tanaman tahunan (ii) kombinasi tanaman perkebunan dengan tahunan membudidayakan dan yang terakhir (iii) hutan.



Gambar 2. Tanaman singkong, pinang, rambutan, durian.

Jenis tanaman pada sistem agrosilvikultura di lokasi penelitian dikategorikan menjadi komoditas pertanian dan perkebunan (Tabel 2.).

Tabel 3. Komoditas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan di Lokasi Penelitian

No	Komoditas	
	Pertanian	Perkebunan
1	Cabai	Mangga
2	Singkong	Kelapa
3	Jagung	Nangka
4	Kacang tanah	Kopi
5	Kunyit	Bambu
6	Tebu	Durian
7	Pisang	Pinang
8	Kacang panjang	Kapas
9	Serai	Jambu
10	Nanas	Karet
11		Rambutan
12		Langsat
13		Sukun
14		Kakao

Sumber : Data primer di olah (2022)

Komoditas yang banyak ditemukan adalah komoditas pertanian, seperti: cabai, singkong, jagung, kacang panjang, nanas, pisang dan kunyit. Pola penanaman dilakukan dengan cara tumpangsari (menggabungkan) dengan tanaman kehutanan atau ditanam didalam hutan dengan tanaman hutan sebagai pagar pengelilingnya. Jenis tanaman agroforestri komoditas pertanian lebih digemari masyarakat dari pada komoditas pertanian dan kehutanan karena dapat menghasilkan dalam waktu singkat, untuk komoditas kehutanan dan perkebunan perlu waktu yang lama untuk dapat menghasilkan. Jenis tanaman agroforestry dari tanaman perkebunan yang paling dominan adalah tanaman karet dan kelapa sawit.

Pola penanaman gabungan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam sistem agroforestri adalah dengan cara penentuan pola tanam dan kombinasi tanaman. Penentuan dimensi ruang dan waktu baik vertikal maupun horizontal menjadi tuntutan kemampuan masyarakat. Dengan adanya cara tersebut maka tidak akan terjadi kompetisi diantara jenis- jenis tanaman, maka pemantauan penempatan posisi jenis tanaman menjadi penting, untuk pemantauan posisi lahan diperlukan alat bantu agar pelaksanaan sistem pertanian ini tepat, pemantauan dapat dilakukan dengan cara penginderaan jauh dan memerlukan koordinat yang pas. Jenis tanaman kombinasi pada salah satu lokasi lahan budidaya di lokasi penelitian di sajikan pada (gambar 3).



Gambar 3. jenis tanaman kombinasi pada satu lokasi lahan budidaya

### Analisis Aspek Sosial dan Ekonomi

Ningsih, *dkk* (2017) menjelaskan bahwa indikator yang dominan dalam membentuk keberlanjutan dalam aspek ekonomi dan sosial yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam pemberian kuesioner yang akan diberikan kepada para petani harus memperhatikan kedua aspek tersebut agar penerapan sistem agroforestri baik dan benar.

Tabel 3. Hasil Kuesioner di Lokasi Penelitian

No	Uraian	Jelas %	Cukup Jelas %	Tidak Jelas %
1.	Kejelasan hak penguasaan dan pengelolaan lahan Agroforestry	2 (33,3)	0 (0)	4 (66,7)
2	Kejelasan mengenai keterjaminan terhadap pengembangan dan Ketahanan ekonomi	6 (100)	0 (0)	0 (0)
3	Kejelasan mengenai keadilan manfaat dalam kepentingan masyarakat	3 (50)	3 (50)	0 (0)
4	Kejelasan Pola hubungan sosial yang setara dalam proses Produksi	3 (50)	1 (16,7)	2 (33,3)
5	Kejelasan kriteria kelestarian sumber daya	0 (0)	6 (100)	0 (0)
6	Kejelasan kriteria stabilitas ekosistem lahan Agroforestri	3 (50)	2 (33,3)	1 (16,7)

Sumber : Dari Lokasi Penelitian Di Desa pondok Kemuning

Kejelasan hak penguasaan dan pengelolaan lahan agroforestry menunjukkan bahwa lahan agroforestri yang diperoleh dari wawancara melalui 6 responden telah diketahui bahwa sebanyak 4

responden atau 66,7% responden menyatakan masih kurangnya kejelasan penguasaan dan pengelolaan lahan agroforestri yang mereka miliki dan 2 responden atau 33,3% menyatakan jelas karena lahan tersebut adalah lahan milik pribadi. Dari 6 responden maka diperoleh nilai skor sebesar 100% pengembangan dan ketahanan ekonomi sangat terjamin dengan adanya penerapan sistem agroforestri yang dilakukan oleh masyarakat setempat dapat dilihat pada (Tabel 4).

Kejelasan keterjaminan terhadap ketahanan ekonomi masyarakat di Desa pondok kemuning dari 6 responden yang diwawancarai bahwa 100% responden menyatakan tidak ada kendala mengenai keterjaminan terhadap pengembangan dan ketahanan ekonomi di desa pondok kemuning.

Berdasarkan data pada (Tabel 3), dari 6 responden maka kejelasan mengenai keadilan manfaat dalam kepentingan masyarakat diperoleh nilai skor yang sama yaitu 50% yang menyatakan bahwa cukup jelas keadilan manfaat menurut kepentingan masyarakat dan 50% menyatakan jelas keadilan manfaat menurut kepentingan masyarakat di desa pondok kemuning.

Kejelasan pola hubungan social yang setara dalam proses produksi berdasarkan data pada (Tabel 3), dari 6 responden maka diperoleh nilai skor sebesar 50% nilai tertinggi menyatakan jelas bahwa terbangun pola sosial yang setara dalam proses produksi yang dilakukan oleh masyarakat di lahan pribadi. Serta 2 responden atau 33,3% menyatakan tidak ada kejelasan dan 1 responden atau 16,7% menyatakan cukup jelas.

Kejelasan kriteria kelestarian sumber daya berdasarkan (Tabel 3) data yang diperoleh dari 6 responden petani agroforestri dalam penentuan nilai kriteria fungsi produksi yaitu tergolong cukup menyatakan kelestarian sumberdaya yang ada di desa pondok kemuning tergolong cukup jelas.

Kejelasan kriteria stabilitas ekosistem lahan agroforestry berdasarkan data pada tabel 3, dari 6 responden maka diperoleh nilai skor sebesar 50% nilai jelas menyatakan bahwa kejelasan penilaian kriteria stabilitas ekosistem lahan agroforestri dalam keadaan tinggi (jelas). Berdasarkan 2 atau 33,3% reponden menyatakan cukup jelas dan 16,7% menyatakan tidak jelas.

Berikut akan dijelaskan secara keseluruhan aspek yang terkait dalam keberlanjutan sistem agroforestri di lokasi penelitian dengan menggunakan persentase masing-masing aspek yang telah dibahas sebelumnya.

#### 1. Aspek Sosial

Kelembagaan Pembentukan kelompok tani yang dibangun oleh pemerintah Desa Pondok Kemuning menunjukkan kondisi yang baik untuk mengatur serta mengkoordinir pengelolaan lahan yang ada, ditambah lagi dengan dibentuknya lembaga yang mengatur kelompok-kelompok tani yang disebut dengan gabungan kelompok tani. Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan berkaitan dengan teknik pengelolaan lahan oleh instansi terkait sering dilakukan demi menunjang produksi lahan serta perbaikan kondisi ekonomi anggota kelompok tani.

Sejarah dan tradisi memegang peran penting dalam kehidupan, cara dan sistem penggunaan lahan. Pada umumnya petani memiliki keterikatan yang kuat pada budaya setempat. Petani menggunakan teknologi yang memungkinkan mereka menjadi mandiri dan mampu mengendalikan pengambilan keputusan atas pemanfaatan sumber daya dan produk setempat untuk mempertahankan identitas mereka. (Wulandari dkk., 2020).

#### 2. Aspek Ekologi

Sistem pengelolaan lahan yang terjadi selama ini sudah cukup baik, dimana adanya rencana kelola lingkungan dengan memperhatikan keadaan lingkungan yang lestari, ditambah lagi dengan adanya usaha-usaha pencegahan kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Agroforestri yang baik adalah yang memiliki fungsi ekologi. Ciri-ciri agroforestri yang memiliki fungsi ekologi (Wulandari, 2011), yaitu:

1. Agroforestri biasanya terdiri dari dua jenis tanaman atau lebih (tanaman dan/atau hewan) dan ada minimal satu jenis yang merupakan tumbuhan berkayu.
2. Terdapat keragaman jenis maka akan mempunyai dua macam atau lebih produk (multi product), misalnya berupa produk kayubakar, pakan ternak, obat-obatan dan juga buah-buahan.

3. Keragaman jenis akan memberikan fungsi pelayanan jasa (service function), misal tanah jadi subur, pelindung angin, penang, peneduh atau membuat udara sekitarnya lebih sejuk sehingga dapat dijadikan sebagai pusat berkumpulnya keluarga maupun masyarakat.
4. siklus sistem agroforestrinya selalu berjangka panjang .
5. Terjadi interaksi fungsi ekonomi dan ekologi dalam sistemagroforestri yaitu antara tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian (semusim)
6. Dalam sistem agroforestri yang paling sederhana pun memilikisistem yang lebih kompleks secara biologis (pada struktur dan fungsinya) dan juga secara ekonomis dibandingkan dengan budidaya monokultur.
7. bagi sistem pertanian di daerah tropis yang masuknyarendah, agroforestri akan tergantung pada manipulasi biomasa tanaman yang bisa dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sisa-sisa panennya.

### 3. Aspek Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat di lokasi penelitian sangat baik, khususnya bagi anggota kelompok tani. Suatu sistem pemasaran yang baik dan efisien seharusnya membawa keuntungan bagi petani. Pada sistem kontrak dengan mitra, umumnya terdapat persyaratan-persyaratan mengenai kualitas yang harus dicapai oleh petani. Pada posisi ini seharusnya petani memiliki posisi tawar yang bagus sehingga terhindar dari konflik kemitraan sekaligus meningkatkan pendapatan petani. Memperluas jaringan pemasaran serta memunculkan tokoh yang dapat dipercaya sebagai perantara dalam kemitraan.

Keberagaman jenis tanaman agroforestri tidak terlepas daripemilihan jenis tanaman yang akan ditanam karena pemilihan jenis tanaman penyusun agroforestri akan mempengaruhi pendapatan dan minat dari petani. Jenis komoditas agroforestri yang ditanam hendaknya dipilih berdasarkan keadaan sumberdaya lahan, permintaan pasar dan latar belakang masyarakat atau petani.Pengembangan sistem agroforestri membutuhkan pendekatan yang tepat, pendekatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan keterangan yang lengkap termasuk keuntungan dan kerugiannya pada petani. Berdasarkan pertimbangan aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek ekologi diharapkan para petani dapat memilih sistem apa yang akan diterapkan pada lahannya (Kusumedi dan Jariyah, 2010).

Dari hasil wawancara responden di lokasi penelitian cenderung menanam tanaman pertanian, perkebunan. Menurut responden tanaman kayu-kayuan atau tanaman tahunan membutuhkan jangka waktu yang lama untuk panen belum lagi jika hendak dijual maka harus mendapat izin dari instansi terkait sehingga masyarakat pun menanam tanaman pertanian di lahan perkebunan agar cepat dapat dipanen untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian model agroforestri yang di terapkan di Desa Pondok Keumuning yang di dasarkan pada komposisi jenis tanaman penyusun lahan serta pola tanam campuran yaitu sistem Agrosilvopastura.
2. Hasil yang didapatkan pada analisis lingkungan diperoleh hasil bahwa dalam 1 (satu) jenis lahan didapatkan beberapa tanaman yang berbeda jenis.
3. Terkait dengan aspek sosial dan ekonomi, pengembangan dan ketahanan ekonomi sangat terjamin dengan adanya penerapan sistem agroforestry yang dilakukan oleh masyarakat, keterjaminan terhadap pengembangan dan ketahanan ekonomi didesa pondok keumuning juga tidak ada kendala, terbangun pola sosial yang setara dalam proses produksi yang dilakukan oleh masyarakat di lahanpribadi.

## **SARAN**

Penelitian ini belum secara keseluruhan memperlihatkan manfaat sosial ekonomi yang dapat



menunjang bagi perekonomian masyarakat di Desa pondok kemuning, oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian lanjutan yang mendalam untuk mengetahui informasi yang utuh tentang manfaat dari pengelolaan lahan sistem agroforestri.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada teman-teman atas partisipasi dalam menyelesaikan tugas jurnal dengan judul studi kasus system agroforestri di desa pondok kemuning. Ucapan terima kasih juga kepada bapak Dr. Iswahyudi, S.,P., M.Si atas bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kota Langsa, 2021. Kecamatan Langsa Lama dalam Angka 2021.
- Bhagwat, S. A., Willis, K. J. 2008. Agroforestry and the Solution From the Oil Palm Debate. *Conservation Biology*, 22( 6) , 1368–1370.
- Coe, R., Sinclair, F.L., Barrios, E. 2014. Scaling Up Agroforestry Requires A Research ‘in’ Rather than ‘for’ Development Paradigm. *Current Opinion in Environmental Sustainability*. (6):73-77.
- Fernando, M. T., Jayasuriya, K. G., Walck, J. L., Wijetunga, A. 2013. *Identifying dormancy class and storage behaviour of champak (Magnolia champaca) seeds, an important tropical timber tree*. *Jurnal.Natn.Sci.Foundation Sri Lanka* , 41(2),141--146.
- Kusumedi, P., Jariyah. N. A. 2010. Analisis finansial pengelolaan agroforestri dengan pola aengon kapulaga di Desa Tirip, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal. Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 7(2) :93-100
- Mbow, C., Smith, P., Skole, D., Duguma, L., Bustamante, M. 2014. Achieving Mitigation and Adaptation to climate change through sustainable agroforestry practices in Africa. *Current Opinion in Environmental Sustainability*. (6):8-14.
- Nasaruddin, M., Farid BDR., Kaimuddin., Abdul Mollah, J, Katriani, M. 2017. Pengembangan Usaha Tani Terintegrasi (*Agrosilvopastura*) Di Desa Benteng Gajah. 2 (2), 112-123.
- Nikoyan., Uslinawaty., Meishanty., Arsyad. 2013. *The impact of ecolabeling and forest certification on teak forest plantation*. *International Journal of Agriculture System*, 1(1), 81-89.
- Ningsih, S., Sudhartono, A., Ferianto 2017. Analisis Keberlanjutan Sistem Agroforestri Tradisional Di Desa Salua Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *e-Jurnal Mitra Sains*, 5 (1), 53-63.
- Pristiwi, Y., Roziaty, E. 2020. Keanekaragaman Spesies dalam Sistem Agroforestri di Desa Surajaya Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang Jaya Tengah. *Bioeksperimen*, 6(2) 76-88
- Rahman, E., Hani, A. 2014. Pola Sengon (L.) dan Agroforestry *Falcatarium luccana* Cabai Merah Keriting di Dataran Tinggi Ciamis Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Agroforestry*, 2(1), 35-44.
- Suharjito, D., Sundawati, L., Suyanto. dan Utami, S. R. 2003. Aspek sosial ekonomi dan budaya agroforestri. *World Agroforestry Centre*. Bogor. 31 hlm.
- Wulandari, C., Budiono, P., Yuwono, S.B., Herwanti, S. 2014. Adoption of Agro-forestry Patterns and Crop Systems Around Register 19 Forest Park, Lampung Province, Indonesia. *J. Manajemen Hutan Tropika* 20 (2). 86-93.
- Wulandari, C. 2011. Agroforestry: Kesejahteraan masyarakat dan konservasi sumberdaya alam. Buku. Univeritas Lampung. Bandar Lampung. 78 hlm.
- Wulandari, C. Sugeng, P.H., dan Destia, N. 2020. *Pengembangan Agroforestri yang Berkelanjutan dalam Menghadapi Perubahan Iklim*. Pusaka Media 92 Halaman